

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Direktorat PAUD depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, mototrik, emosional dan social yang tepat dan benar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan sarana atau tempat untuk menggaki dan mengembangkan kemampuan anak agar dapat berkembang sesuai usia dan optimal.

Berdasarkan Undang-undang No 5 Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan ketrampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada fisik, kognitif, emosional dan social. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya

dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komperhensif.

Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden Age*. Pada masa ini seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk, sehingga pendidikan anak usia dini dikatakan sebagai dasar atau fondasi tumbuh kembang anak selanjutnya. Mengingat masa usia ini merupakan masa sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya secara tepat dalam memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti perkembangan moral agama, fisik motoric, social emosional, bahasa, kognitif dan seni (Siska, Deti dan Helmi, 2015).

Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berfikir pada anak. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep waktu dan ruang, mengenal pola dalam kehidupan sehari-harinya (Ramaikis jawati, 2017). Mengetahui lambing bilangan penting untuk anak usia dini karena menjadi dasar kemampuan matematika. Lambang bilangan berfungsi untuk mengkonkretkan bilangan yang masih bersifat abstrak untuk dapat dihitung secara tertulis maupun lisan sehingga mengetahui jumlahnya.

Menurut Piaget kemampuan kognitif anak usia dini adalah anak memahami angka sehingga anak dapat menyebutkan lambing bilangan, anak sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapkannya dalam kehidupan

sehari-hari, anak sudah memahami sebab akibat, dan anak sudah mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eskploratif dan menyelidik.

Menyadari pentingnya aspek perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini diantar aspek lainnya. Aspek kemampuan kognitif termasuk didalamnya adalah berhitung atau membilang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataan anak menganggap kegiatan membilang sebagai pelajaran yang membosankan karena menggunakan media yang kurang menarik.

Pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini memerlukan penggunaan stimulasi maupun metode yang sesuai dan menyenangkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014 Tentang kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak adalah menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlah benda, menghitung benda sesuai dengan jumlah angka. Hitung dasar angka 1-10 itu penting untuk dikembangkan sejak usia dini, maka dari itu perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orangtua, pendidik dan orang-orang disekitarnya. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangan adalah kemampuan hitungan dasar karena ini untuk bekal dimasa depan anak.

Salah satu penyajian pembelajaran yang efektif adalah menggunakan media pembelajaran. Media merupakan salah satu alat yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Media yang digunakan dalam

pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media tidak berbahaya dan menyenangkan.

Menurut Yuliana Nurani Sujiono, syarat-syarat media untuk digunakan dalam pengembangan kognitif yaitu : menari/menyenangkan baik warna maupun bentuk, tumpul bentuknya, ukuran disesuaikan anak usia dini, tidak membahayakan anak dan dapat dimanipulasi.

Kemampuan kognitif sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap hari anak-anak di sekolah atau dirumah menggunakan kemampuan kognitif untuk setiap kegiatannya. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka, peneliti melakukan pembelajaran pengenalan bilangan pada hari Rabu 6 November 2024. Berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan kemampuan kognitif anak dalam membilang angka 1-10 masih kurang maksimal. Dari data hasil observasi tersebut, secara keseluruhan rata-rata pencapaian kemampuan berhitung hanya mencapai 33,33%.

Kondisi ini merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, hal tersebut disebabkan oleh factor diantaranya anak masih sering rancu dalam mengenal angka diantaranya anak bingung membedakan angka, sehingga butuh pendampingan orangtua atau pendidik. Hal ini didukung dengan data dari 12 anak belum berkembang maksimal kemampuan kognitifnya.

Supaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak,

menggunakan media pembelajaran yang menarik, edukatif dan menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang angka 1-10.

Berdasarkan runtutan alasan diatas maka penulis mengambil judul

“Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Kantong Upin Ipin Di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah didalamnya antara lain :

1. Kemampuan kognitif anak di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan belum berkembang secara optimal.
2. Kegiatan bermain dengan menggunakan media Kantong upin ipin angka belum digunakan.
3. Dengan kegiatan bermain menggunakan media Kantong upin ipin angka dalam mengenal bilangan 1-10 untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

B. Cakupan Masalah

Peneliti ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan melalui media kantong upin ipin angka dalam mengenal bilangan 1-10.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui dan tersusun suatu model yang tepat bagi peserta didik yang memiliki permasalahan tentang kemampuan kognitif. Berdasarkan pemikiran diatas dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat berkembang dengan baik. Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan 1-10 di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan kognitif anak pada kegiatan bermain Kantong upin ipin angka dalam mengenal bilangan 1-10 di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan?
3. Perubahan kemampuan kognitif apa yang tampak setelah pada penerapan media Kantong upin ipin angka dalam mengenal bilangan 1-10 di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan 1-10 dengan media Kantong upin ipin angka di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan perubahan kemampuan kognitif setelah penerapan media Kantong upin ipin angka dalam mengenal bilangan 1-10 untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan peneliti ini memiliki manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Peneliti mengharapkan manfaat dalam penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan proses pembelajaran sesuai hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran dan pemahaman mengenal bilangan 1-10.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi

manfaat bagi peserta didik, orang tua, guru, lembaga , peneliti.

a. Peserta Didik

Peserta didik mendapat media pembelajaran yang baru guna menunjang proses pembelajaran dan mengoptimalkan perkembangan mereka.

b. Orang tua

Orang tua mendapatkan informasi dari penelitian sehingga lebih mampu dalam memahami anak, sehingga bisa berpartisipasi menstimulasi perkembangan anak di rumah.

c. Guru

Guru mengetahui kekurangan pembelajaran selama ini, sehingga dapat menggunakan media yang baru sesuai hasil hasil penelitian, sehingga kreativitas dan inovasi guru akan bertambah.

d. Lembaga

Sekolah dapat memanfaatkan lingkungan serta saran-prasarana yang ada yang telah digunakan oleh peneliti.

e. Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata dilapangan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman berkaitan dengan kondisi lapangan yaitu di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini sebagai pembandingan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti atau ahli sebelumnya, adapun penjelasannya sebagai berikut

Tabel 2.1. Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Jenis	Hasil Penelitian
1.	Misnawati. (2019) Meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi pada kelompok A	Kualitatif	Mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok bermain dengan metode bernyanyi lagu anak bebek prosedur pelaksanaannya adalah Guru menentukan tema lagu yaitu binatang bebek, menentukan media yang digunakan yaitu gambar bebek, memeberikan contoh lagu anak bebek ditengah lingkaran, guru memeberikan evaluasi dalam pelaksanaan metode bernyanyi. Dalam langkah tersebut

			dapat disimpulkan bahwa konsep mengenal angka terlihat pada banyak sedikit anak yang bernyanyi dan mengikuti gerakan yang ada dalam lagu bebek
2.	Endang Kasanah. (2020). Meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing	PTK	Penelitian menunjukkan perkembangan kognitif anak sebelum tindakan masih dalam kategori mulai berkembang yakni 58,55% hasil penelitian siklus 1 mencapai 69,62% dalam kategori berkembang dan siklus II mencapai 80,99% dalam kategori sangat berkembang, penggunaan media bermain memancing memiliki banyak dampak sangat baik dalam perkembangan kognitif

No	Nama/Tahun/Judul	Jenis	Hasil Penelitian
3.	Sri Muntari. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing bagi Anak.	PTK	Kemampuan dalam mengenal angka pada pra siklus baru 10 anak 32,26%. Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui metode snowball throwing mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II menunjukkan peningkatan. Siklus I menjadi 64,52 % dan siklus II menjadi 90,32 %.
4	Winda widyaningyas (2021) Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Batu Pelangi	PTK	Berdasarkan hasil penelitian dan dipembahasan (data masuk), pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui media alam batu pelangi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri pada anak B usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan di setiap pertemuan di setiap siklusnya.

5	Anti Marifah (2018) Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam mengenal Bentuk Geometri melalui permainan konstruktif pada kelompok A di TK Hikari	PTK	Berdasarkan hasil penelitian dan dipembahasan yang telah dilakukan bahwa melalui penerapan permainan konstruktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri pada kelompok A di TK Hikari.
---	--	-----	---

Berdasarkan kelima penelitian relevan diatas, berbeda dengan peneltian yang peneliti lakukan yaitu: “ Peningkatan kemampuan kognitif Mengenal Bilangan 1-10 Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Kantong Upin Ipin Angka di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Kemampuan kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati tingkah laku yang mnegakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir.

Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur dalam pertumbuhan kecerdasan anak.

Menurut Krause, Bochner dan Duchnese, perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berfikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.

Kemampuan kognitif mengenal bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, meskipun anak masih usia dini karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hitung-hitungan (Rohmah, 2014). Jadi sejak dini kemampuan mengenal bilangan harus terus ditingkatkan.

Kemampuan kognitif adalah konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang dan kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman (Ahmad, 2021).

Berdasarkan pendapat paparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah proses berpikir secara logis yang berhubungan langsung dengan kejadian disekitar anak yang dapat diperoleh melalui panca indera dan kecerdasan anak sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

b. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Anak Usia 2-7 tahun anak berada dalam usia periode perkembangan kognitif pra operasional yaitu usia dimana penguasaan sempurna akan objek permanen dimiliki yang artinya anak memiliki kesadaran akan eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada (Andayani, 2021)

Dijelaskan juga bahwa karakter khusus anak usia dini mencakup sebagai berikut.

- 1) Ada hubungan yang kuat antara jasmani dan prestasi sekolah.
- 2) Suka memuji diri sendiri
- 3) Kalau tidak bias mengerjakan tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting
- 4) Suka membandingkan diri sendiri dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya
- 5) Suka meremehkan orang lain
- 6) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
- 7) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
- 8) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
- 9) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah

Berdasarkan pembelajaran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penting dalam memahami kemampuan kognitif, agar digunakan sebagai alat tolak ukur untuk mengetahui bagai mana cara yang tepat dalam

mengembangkan kemampuan anak.

c. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut;

1) faktor genetik

Teori hereditas yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer mengatakan bahwa manusia lahir membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dikatakan pula, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

2) faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh jhon locke mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih atau belum ada noda sedikitpun. teori ini dikenal dengan sebutan tabularasa. Menurut jhon locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan. berdasarkan pendapat locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

3) faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun spikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-

masing.

4) faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja atau sekolah formal dan pembentukan tidak sengaja pengaruh alam sekitar. sehingga mausia berbuat intelegensi karena mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

d. Kemampuan Kognitif yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah

1) Fungsi Simbolis

Fungsi simbolis merupakan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-hal yang tidak hadir secara fisik atau tidak dapat dilihat anak.

2) Memahami identitas

Anak usia prasekolah mulai dapat memahami identitas dari suatu objek. Anak sudah bias membedakan bahwa objek yang satu bias sama atau berbeda dengan objek lain.

3) Memahami sebab-akibat

Anak usia prasekolah pada situasi yang ia pahami, anak sudah dapat menghubungkan sebab akibat secara akurat contohnya anak berbicara pelan-pelan karena khawatir ayahnya yang sedang tidur akan terbangun. Namun begitu, menurut piaget anak belum dapat

memahami sebab dan akibat secara logis sepenuhnya.

4) Memahami klasifikasi

Anak usia 5 tahun sudah dapat mengklasifikasikan dua hal yaitu warna dan bentuk. Anak sudah dapat membedakan nama yang “bagus dan jelek” “baik dan jahat”. Anak sudah dapat membedakan mana yang sama mana yang berbeda. Dengan kemampuan untuk mengklasifikasikan benda, anak akan lebih dapat mengatur banyak aspek dalam kehidupannya. Namun begitu, anak belum dapat memahami perbedaan antara benda mati. Anak masing sering memperlakukan benda mati sebagai benda hidup yang disebut dengan istilah animism

5) Memahami angka-angka

Anak usia prasekolah khususnya mulai usia 5 tahun, mereka sudah dapat memahami konsep angka, mereka sudah dapat melakukan penjumlahan sederhana, mereka memahami konsep banyak dan sedikit, mereka sudah mengetahui binatang mana yang paling tinggi diantara binatang lainnya yang dinamakan dengan konsep ordinalitas.

e. Ruang Lingkup Materi Kemampuan Kognitif Anak Di Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022

Berikut ruang lingkup materi Kemampuan Kognitif diturunkan dari bentuk deskripsi capaian perkembangan anak dalam Standar

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA):

- 1) Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam yang mencakup materi :
 - a) Pengalaman observasi, eksplorasi dan eksperimen yang menarik, menantang dan bermakna bagi kehidupan anak
 - b) Hubungan sebab akibat terkait pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Pengendalian dasar pengetahuan ilmiah untuk memahami situasi dunia nyata dilakukan melalui informasi dari media digital atau non digital
 - d) Penggunaan dan perekayasa teknologi diperkenalkan secara bertahap dan menyenangkan mulai dari teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu yang mencakup materi :
 - a) Keterhubungan antar konsep bilangan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b) Ragam objek dan karakteristik yang berbeda dan dapat dibandingkan antara lain : berdasarkan jumlah, besaran,

bentuk, posisi dan tekstur

- c) Perbedaan antara elemen air, benda padat dan udara serta konversi yang dapat terjadi sebagai reaksi dari ada atau tidaknya hawa panas.
- d) Konsep dan makna waktu antara lain : masa kini, masa lampau dan masa mendatang serta hari, minggu, bulan dan tahun
- e) Pengambilan keputusan merupakan suatu proses menimbang antara keinginan dan suatu alasan
- f) Sebab akibat fenomena alam dan fenomena social yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Mengenal bilangan

a. Mengenal angka 1 sampai 10

Menurut Sumardi (2017) indikator mengenal lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, serta menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda. Mengenal lambang bilangan merupakan salah satu bentuk berfikir simbolik dalam lingkupan perkembangan kognitif anak mulai perlu dikembangkan pada rentang usia 5-6 tahun (Mulyaningsih, 2021).

Pengertian bilangan menurut Syafitri dkk., (2018) menyatakan bahwa bilangan adalah satu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Menurut Tadkiroatun (dalam Nurinta,

dkk., 2018) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan satu objek yang terdiri dari angka-angka. Lambang bilangan perlu dikenalkan pada anak usia dini karena “ bilangan merupakan dasar dari kemampuan matematika” (Depdiknas dalam Muliani, 2019).

b. Tujuan dan Manfaat Mengenal Bilangan 1 – 10

Kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 sangat baik bila diberikan kepada anak sedini mungkin. Tujuan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 tidak lain agar anak sejak dini dapat berfikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat disekitar anak. Menurut Asep Jihad (dalam Kasnan, 2020) berpendapat bahwa tujuan kemampuan mengenal pada anak yaitu sebagai berikut :

Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan serta symbol dan mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Suriana Eli (2020) pentingnya mengenal bilangan angka pada anak memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan ketrampilan berhitung.
- 2) Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi

yang tinggi

3) Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.

4) Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu spontan

c. Tahapan Kemampuan Mengenal angka 1 – 10

Kemampuan anak mengenal mengalami beberapa tahapan perkembangan. Menurut Sriningsih (dalam Qur'aini, 2015) menyatakan bahwa anak dalam belajar konsep matematika termasuk konsep mengenal angka melalui tiga tahap yaitu tahap enactive tahap belajar dengan memanipulasi benda konkret, tahap eonic yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar dan tahap syimbolic yaitu tahap belajar matematika melalui manipulasi lambang dan syimbol.

Dalam pengembangan matematika di PAUD beberapa metode yang digunakan yaitu: menyusun pola atau gambar, penyortiran, pengelompokan, mengurutkan dan memulai konsep angka.

3. Media Kantong upin ipin angka

Media pembelajaran Kantong upin ipin merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini dengan menyenangkan dan ramah anak. Media ini dibuat dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada disekitar kita. Bahan-bahan tersebut menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan unik.

Media Kantong upin ipin angka digunakan guru dalam menjelaskan cara bermain dengan media tersebut. Adapun cara bermain menggunakan media Kantong upin ipin angka adalah Anak diajak untuk membilang angka dari 1 sampai 10 dengan menggunakan stik yang sudah ada tulisan angka. Kemudian anak diperkenalkan gambar tokoh yang ada di papan. Anak mengambil kertas yang ada diwadah . Dalam kertas itu ada tulisan angka dan gambar upin atau ipin. Anak menyebutkan angka dan gambar siapa pada kertas tersebut. Selanjutnya anak mengambil stik angka yang sesuai angka pada kertas yang sudah diambil. Memasukkan stik pada Kantong upin ipin angka sesuai gambar yang ada pada kertas yang sudah diambil tadi.

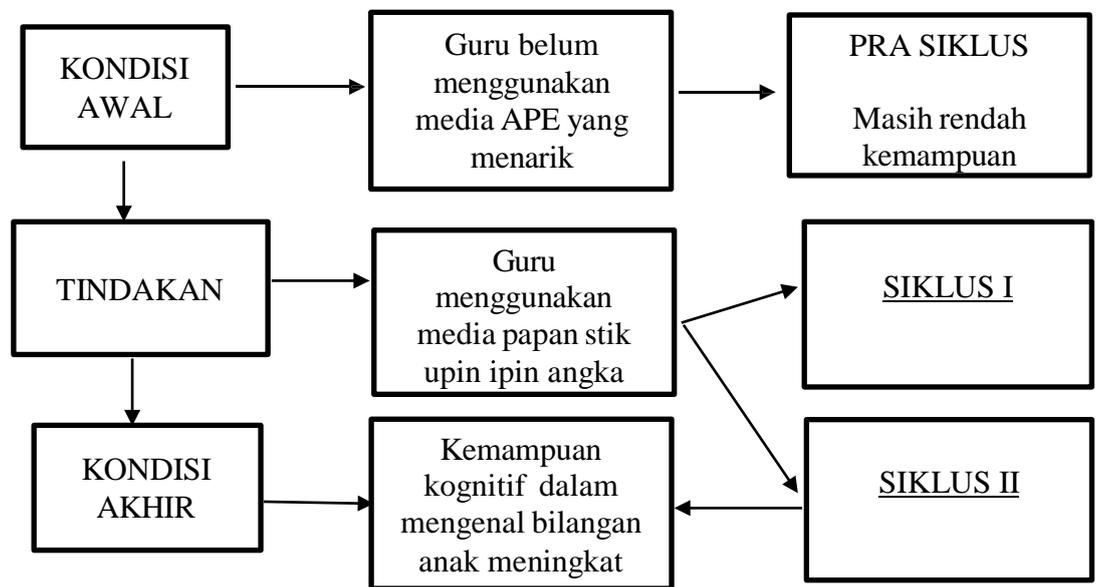
Kantong Upin Ipin Angka dapat digunakan sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan kelompok Bermain dalam mengenal bilangan. Tujuan nya untuk memudahkan anak agar pemahaman dalam mengenal bilangan serta menyebutkan angka dan merangsang perhatian anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan media cukup mudah dan aman untuk anak yaitu menggunakan papan atau kardus bekas yang ditempe gambar upin ipin serta ditempel dua kotak untuk memasukkan stik angka.

C. Kerangka Berpikir

Meningkatkan kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan media yang kreatif dan menarik serta menyenangkan. Media yang digunakan dalam kegiatan mengenal bilangan sangat banyak dengan

mempertimbangkan hasil pembelajaran pada kondisi awal sebelum tindakan maka dilakukan kegiatan bermain dengan media Kantong upin ipin angka dalam mengenal bilangan 1 sampai 10 di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Kerangka pikir dalam penelitian tindakan ini dapat diperjelas dalam bentuk bagan seperti berikut :



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

D.Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan jawaban sementara yang kemungkinan benar dan kemungkinan salah (Arikunto, 2014:210). Pendapat lain, hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang masih bersifat sementara, sehingga kebenarannya dibuktikan melalui penelitian (Hadi, 2015: 106). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang

memiliki sifat sementara dan belum tentu kebenarannya, untuk membuktikan kebenaran dibuktikan melalui hasil penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan 1 sampai 10 di TK Dharmawanita I Toko Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dapat meningkat melalui media Kantong upin ipin angka”.